

REPRESENTASI ISU SAMPAH DAN PENGELOLAAN LIMBAH DALAM PEMBERITAAN MEDIA LOKAL DAN PENGARUHNYA PADA PARTISIPASI MASYARAKAT

Sri Astuty¹, Siswanto²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

Email Korespondensi: sri_astuty@ulm.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah dan pengelolaan limbah merupakan isu krusial di perkotaan, termasuk Kota Banjarmasin dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta penutupan lokasi tempat pembuangan sampah akhir Basirih oleh Kementerian Lingkungan Hidup 2025. Representasi isu ini di media dan persepsi masyarakat memengaruhi tingkat partisipasi dalam upaya pengelolaan limbah. Penelitian ini bertujuan secara khusus untuk: (1) Mengidentifikasi bagaimana isu sampah dan pengelolaan limbah direpresentasikan dalam media lokal di Kota Banjarmasin, (2) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap isu sampah dan pengelolaan limbah, dan (3) Mengetahui pengaruh representasi isu dan persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah dan limbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 100 responden yang dipilih secara acak di berbagai wilayah Kota Banjarmasin. Data kualitatif dikumpulkan melalui analisis isi media lokal selama periode 6 bulan terakhir dan wawancara dengan tokoh masyarakat, perwakilan pemerintah daerah, dan pengelola bank sampah. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lokal cenderung merepresentasikan isu sampah sebagai masalah yang mendesak dan menyoroti dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap isu sampah dan pengelolaan limbah bervariasi, dengan sebagian besar responden menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan limbah yang baik, tetapi masih kurang memahami praktik-praktik pengelolaan sampah dan limbah yang efektif. Analisis regresi menunjukkan bahwa representasi isu di media lokal dan persepsi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah dan limbah terutama pemberitaan yang bersifat dampak dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Semakin positif representasi isu dan semakin baik persepsi masyarakat, semakin tinggi tingkat partisipasi dalam kegiatan pengelolaan limbah seperti pemilahan sampah, penggunaan kompos, dan partisipasi dalam program bank sampah. Representasi isu sampah dan pengelolaan limbah di media lokal serta persepsi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah di Kota Banjarmasin.

Kata kunci: Isu Sampah, Media Lokal, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Limbah, Representasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan isu sampah dan limbah merupakan tantangan besar bagi banyak kota di Indonesia. Dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat, masalah ini semakin mendesak dan membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Pengelolaan isu sampah dan limbah adalah tantangan yang semakin mendesak di berbagai daerah, terutama di wilayah perkotaan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi yang pesat,

volume sampah yang dihasilkan pun kian meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), rata-rata produksi sampah di perkotaan mencapai 1,2 kg per kapita per hari. Hal ini menimbulkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran lingkungan hingga dampak kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan isu sampah dan limbah menjadi salah satu tantangan besar di berbagai daerah perkotaan, termasuk dalam konteks lokal. Peningkatan jumlah populasi dan urbanisasi yang pesat menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarto (2020), bahwa krisis sampah di perkotaan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga merupakan masalah sosial yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Banjarmasin merupakan kota terpadat di Kalimantan Selatan dengan jumlah penduduk lebih dari 700.000 jiwa (BPS, 2025). Jumlah penduduk yang banyak dibandingkan wilayah kabupaten/kota lainnya Kalimantan Selatan sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa penduduk yang banyak relate dengan sampah yang dihasilkan akan banyak. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin tahun 2025 rerata produksi sampah harian Kota Banjarmasin mencapai 600ton dan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir mengalami problem pengelolaan sampah yang sangat krusial. Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Basirih oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada per 1 Pebruari 2025 ini berdampak pada menumpuknya sampah pada berbagai tempat di sepanjang jalan-jalan di Kota Banjarmasin. Hal yang menjadi perhatian dan permasalahan utama sampah di Kota Banjarmasin tidak hanya sekedar pada jumlah sampah yang terus bertambah dan dibuang sembarangan, tetapi lemah dalam pengelolaan. Masih banyak sampah yang masih dibuang secara sembarangan, baik ke sungai maupun ke area terbuka.

Banjarmasin sendiri merupakan Kota Sungai. Sungai merupakan area vital bagi kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin, baik sebagai jalur transportasi maupun sumber daya alam. Pembuangan sampah ke sungai dapat menyebabkan dampak serius, mulai dari pencemaran air, gangguan ekosistem, hingga meningkatnya risiko banjir saat musim hujan. Apalagi wilayah Banjarmasin berada di daerah pesisir, banjir rob sering melanda wilayah ini, dan akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik termasuk partisipasi dari masyarakat yang perlu ditingkatkan terutama kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang tepat tidak sembarangan, mampu memilah sampah, dan menjadikan sampah sebagai bahan habis pakai yang memiliki nilai jual.

Dalam penanganan sampah membutuhkan kolaboratif semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan termasuk media. Media lokal memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu sampah dan pengelolaan limbah. Media dapat memotivasi partisipasi masyarakat dalam isu tersebut. Dalam konteks pengelolaan sampah, media memiliki kemampuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R). Media massa berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan. Pemberitaan yang informatif dan edukatif dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah yang ada (Wibowo, 2020).

Namun, tidak semua pemberitaan memiliki dampak yang sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cara isu ini disajikan di media dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Misalnya, pemberitaan yang menekankan dampak negatif dari sampah, seperti pencemaran lingkungan dan kesehatan, cenderung lebih efektif dalam memotivasi

masyarakat untuk bertindak. Sebaliknya, pemberitaan yang bersifat umum dan tidak menyentuh aspek emosional sering kali kurang mampu menggerakkan masyarakat. Pemberitaan yang mengaitkan isu sampah dengan dampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat lebih mungkin untuk meningkatkan partisipasi mereka (Rahman, 2019).

Media lokal juga memiliki keunggulan dalam hal kedekatan dengan masyarakat. Berita yang ditulis oleh jurnalis lokal sering kali lebih relevan dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana media lokal melaporkan isu pengelolaan sampah dan limbah, serta bagaimana laporan tersebut diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa representasi media dapat membentuk norma sosial dan mendorong tindakan kolektif. Misalnya, pemberitaan tentang komunitas yang berhasil mengelola sampah mereka dengan baik dapat menginspirasi masyarakat lain untuk melakukan hal yang sama. Menurut Sari (2021) bahwa kisah sukses dalam pengelolaan sampah yang diangkat media dapat menciptakan efek domino, di mana masyarakat merasa terdorong untuk ikut serta dalam upaya serupa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Kusumawati (2020) media lokal memiliki karakteristik yang unik, yaitu kedekatannya dengan audiens, sehingga dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Pemberitaan yang baik dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program lingkungan.

Namun, tantangan tetap ada. Banyak media lokal yang terbatas dalam sumber daya dan pelatihan jurnalis mengenai isu lingkungan. Hal ini menyebabkan kurangnya kedalaman dalam laporan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat. Ketidakakuratan informasi atau penyajian yang berat sebelah dapat menyebabkan kebingungan dan apatis di kalangan masyarakat. Kualitas pemberitaan yang rendah tidak hanya mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap media, tetapi juga dapat menghambat partisipasi aktif mereka dalam isu-isu penting seperti pengelolaan sampah.

Menurut Winarno (2021) bahwa pemberitaan yang informatif dan mendidik mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga dapat membentuk narasi yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Misalnya, pemberitaan yang berfokus pada dampak negatif dari limbah dapat menimbulkan rasa urgensi dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam solusi. Di sisi lain, pemberitaan yang bersifat positif, seperti keberhasilan program pengelolaan sampah, dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Rahardjo (2019) yang menyebutkan bahwa media lokal berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut Santoso dan Setiawan (2022) dalam kajiannya menyebutkan bahwa pemberitaan yang menyoroti keberhasilan inisiatif lokal dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara representasi pemberitaan di media lokal dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan isu lingkungan yang krusial ini. Salah satu alasan penting untuk mengkaji pemberitaan media lokal adalah karena media ini sering kali mencerminkan

isu-isu yang lebih relevan bagi komunitas setempat. Misalnya, pemberitaan tentang pengelolaan sampah sering kali meliputi inisiatif lokal, program daur ulang, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan.

Namun dapat disadari juga bahwa tidak semua pemberitaan memiliki dampak yang sama. Faktor-faktor seperti bahasa yang digunakan, frekuensi pemberitaan, dan kejelasan informasi juga mempengaruhi seberapa besar pengaruh media terhadap partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan memperhatikan aspek-aspek tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi dalam membentuk respons masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara representasi pemberitaan media lokal dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan isu sampah dan limbah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif terkait isu lingkungan, serta mendorong kolaborasi antara media, pemerintah, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian mix methods yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan. Tipe penelitian untuk kuantitatif adalah deskriptif dan tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah fenomenologis. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin dan obyek penelitian adalah pemberitaan media lokal berkaitan dengan isu sampah dan pengelolaan limbah. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 100 responden yang dipilih secara acak di berbagai wilayah Kota Banjarmasin dengan skala Gutman. Data kualitatif dikumpulkan melalui analisis isi media lokal 2 bulan terakhir dan wawancara dengan tokoh masyarakat, masyarakat, mahasiswa, jurnalis, aktivis lingkungan, perwakilan pemerintah daerah, akademisi, dan pengelola bank sampah. Partisipasi masyarakat akan diukur melalui survei dan analisis data sekunder tentang perilaku pengelolaan sampah dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik berdasarkan isu sampah yang dikemukakan dalam pemberitaan pada media lokal Kalimantan Post dan Banjarmasin Post. Melalui analisis konten pemberitaan di media lokal, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang diangkat terkait pengelolaan sampah dan limbah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana cara media menyajikan informasi tersebut dan bagaimana hal ini mempengaruhi sikap serta tindakan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran media lokal dalam membentuk opini publik dan mendorong tindakan kolektif terkait pengelolaan sampah dan limbah. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana representasi pemberitaan tentang pengelolaan isu sampah dan limbah di media lokal memengaruhi partisipasi masyarakat? Dengan menganalisis konten pemberitaan dan mengkorelasikannya dengan tingkat partisipasi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran media lokal dalam isu lingkungan yang strategis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 100 responden meliputi prosentase 60% perempuan dan 40% laki-laki. Hasil survei ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi

sekaligus bersamaan pada saat survei dilakukan. Penelitian juga dengan memperhatikan konten pada media lokal. Beberapa judul pemberitaan diantaranya TPA Basirih Ditutup, Warga Harus Terbiasa Berdampingan dengan Sampah? (berita Kalimantan Post edisi 17 Maret 2025), Hanif Evaluasi Penutupan TPA Basirih, Sebut Perlu Strategi Baru Tangani Sampah di Banjarmasin (berita BanjarmasinPost edisi 16 Maret 2025)

Artikel ini telah tayang di BanjarmasinPost.co.id dengan judul Hanif Evaluasi Penutupan TPA Basirih, Sebut Perlu Strategi Baru Tangani Sampah di Banjarmasin , <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/03/16/hanif-evaluasi-penutupan-tpa-basirih-sebut-perlu-strategi-baru-tangani-sampah-di-banjarmasin>.

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat, seperti pendidikan, kesadaran lingkungan, dan akses terhadap informasi. Mereka menyebutkan bahwa media lokal memberikan informasi pada mereka tentang dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu mereka juga menyebutkan bahwa media lokal penting keberadaannya dalam menyebarluaskan informasi dan kesadaran terhadap persoalan sampah. Selanjutnya mereka menyebutkan bahwa media lokal memiliki kontribusi untuk cara mereka melihat bagaimana sebaiknya sampah itu dikelola dengan cara dipilah antara sampah organik dan anorganik dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Media lokal berkontribusi dalam memberikan pemahaman dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Tabel 1. Pendapat responden tentang media lokal berkontribusi dalam memberikan pemahaman dampak sampah

Pendapat	Frekuensi			Prosentase		
	Perempuan	Laki-laki	Total	Perempuan	Laki-laki	Total
Ya	58	36	94	58%	36%	90%
Tidak	2	4	6	2%	4%	10%
Total	60	40	100	60%	40%	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hal tersebut bahwa mayoritas reponden baik laki-laki maupun perempuan menganggap bahwa pemberitaan pada media lokal memberi pengetahuan dan pemahaman bagi mereka terhadap ragam dampak membuang sampah sembarangan. Mereka memiliki pemahaman bahwa sampah dapat menyebabkan banjir dan membuat kesehatan terganggu. Membuang sampah sembarangan tidak mencerminkan keimanan seseorang. Kebersihan adalah bagian dari iman. Sampah yang dibuang sembarangan, maka perlu meningkatkan keimanannya. Sampah pribadi menjadi sampah publik, karena jika satu orang membuang sampah sembarangan, maka sampah itu dapat menyebabkan gangguan bagi orang lain.

Media lokal memiliki peranan penting dalam menyebarluaskan informasi dan kesadaran terhadap persoalan sampah

Tabel 1. Pendapat responden tentang peran media lokal dalam menyebarluaskan informasi dan kesadaran persoalan sampah

Pendapat	Frekuensi			Prosentase		
	Perempuan	Laki-laki	Total	Perempuan	Laki-laki	Total
Ya	47	25	82	47%	25%	82%
Tidak	13	15	28	13%	15%	28%
Total	60	40	100	60%	40%	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Masyarakat mayoritas berpendapat bahwa media lokal memiliki peran yang kuat dalam menyebarluaskan informasi dan memotivasi kesadaran untuk berperilaku hidup yang sehat dengan menjaga lingkungan dari sampah-sampah. Media lokal memiliki kedekatan emosional lokalitas dengan masyarakat apalagi pemberitaan dikemas dengan selipan bahasa banjar seperti membuang sampah sembarangan adalah urang bungul (membuang sampah sembarangan adalah orang bodoh). Media lokal memiliki peran yang kuat untuk membangun dan membentuk kesadaran masyarakat. Pengetahuan yang didapat melalui pemberitaan media lokal tentang sampah memiliki nilai ekonomis jika ada keinginan dari masyarakat untuk bersahabat dengan sampah, dalam hal ini sampah sebagai bahan yang dianggap tidak bernilai, namun jika dikelola dengan baik sampah-sampah yang didaur ulang memiliki nilai jual dan ini dapat menjadi peluang kerja baru bagi masyarakat.

Berdasarkan pemberitaan media lokal bahwa pentingnya pemilahan sampah sedari awal memberi motivasi untuk terlibat untuk melakukan pemilahan sampah .

Tabel 3. Pendapat responden tentang perlunya pemilahan sampah

Pendapat	Frekuensi			Prosentase		
	Perempuan	Laki-laki	Total	Perempuan	Laki-laki	Total
Perlu	45	38	83	45%	38%	90%
Tidak perlu	15	2	17	15%	2%	10%
Total	60	40	100	60%	40%	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Mayoritas masyarakat menyebutkan bahwa sampah perlu dipilah, meski masih terdapat beberapa masyarakat yang masih menggabungkan sampah anorganik dan organik tanpa memilah terlebih dahulu. Pemilahan sampah sedari awal terutama dari rumah tangga ke tempat sampah, ini membantu mempercepat proses penyelesaian masalah sampah. Sampah-sampah yang dipilah misalnya botol plastik, kaleng, kardus dan lain-lain yang dapat dikumpulkan oleh masing-masing rumah tangga dan dijual melalui bank sampah. Mata rantai pekerjaan yang secara dinamis dapat mengakomodir pihak-pihak dan lingkungan terjaga. Partisipasi dalam pemilahan sampah memperkuat basis kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan baik. Terbentuknya TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah yang dipilah dan bekerjasama dengan bank sampah serta mitra lainnya berkontribusi pada nilai kesejahteraan masyarakat dan aspek *eco green*.



Gambar 1. Kondisi darurat sampah di Banjarmasin

Sumber: <https://kalimantanpost.com/2025/03/tpa-basirih-ditutup-warga-harus-terbiasa-berdampingan-dengan-sampah/>

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan dengan survei dan wawancara melihat bahwa media lokal berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan sampah dan limbah. Melalui pemberitaan yang tepat, media dapat mendidik masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mendorong partisipasi mereka dalam program-program lingkungan. Menurut Davis (2018) bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik dan memotivasi tindakan kolektif dalam isu-isu lingkungan. Menurut Putri (2019) menyebutkan juga bahwa tanpa dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, upaya pengelolaan sampah akan mengalami kendala yang signifikan. Menurut Rahmawati (2021) bahwa keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah sangat menentukan tingkat partisipasi mereka dalam program-program lingkungan.

Dalam konteks ini, representasi pemberitaan mencakup bagaimana media menyajikan isu sampah dan limbah, termasuk framing, narasi, dan bahasa yang digunakan. Framing dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons isu tersebut. Misalnya, pemberitaan yang menekankan bahaya sampah bagi kesehatan masyarakat cenderung mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi hal yang urgen, karena keberhasilan program-program lingkungan, seperti daur ulang dan pengurangan sampah, sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat. Dengan memahami konteks ini penelitian ini memberikan rekomendasi bagi media dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarto (2020) bahwa krisis sampah di perkotaan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga merupakan masalah sosial yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dan mendukung teori komunikasi lingkungan yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip dari komunikasi lingkungan itu adalah pelibatan masyarakat untuk berperan aktif dalam persoalan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pemberitaan mengenai pengelolaan isu sampah dan limbah di media lokal memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Melalui analisis konten pemberitaan, terlihat bahwa media lokal tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu lingkungan ini. Berita yang menekankan solusi, seperti program daur ulang dan inisiatif masyarakat, cenderung meningkatkan kesadaran dan motivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Hasil survei mengindikasikan adanya korelasi positif antara konsumsi media lokal dan tingkat partisipasi masyarakat. Warga yang lebih sering terpapar informasi tentang pengelolaan sampah menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas seperti memilah sampah dan mengikuti program bank sampah. Media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan perilaku masyarakat. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pengetahuan, sikap positif terhadap lingkungan, serta dukungan sosial juga berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat. Media lokal harus terus berupaya menghadirkan informasi yang akurat dan mendidik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam isu pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, penting bagi media lokal untuk berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan pesan dan informasi yang relevan. Melalui pemberitaan yang informatif dan inspiratif, masyarakat dapat lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Media lokal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah dan limbah. Oleh karena itu, penting bagi peneliti dan praktisi untuk terus mengeksplorasi dan memahami efek dari pemberitaan media, agar dapat menciptakan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam rangka menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks di masa depan. Dalam konteks ini, media lokal berperan penting dalam membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan limbah.

Dalam kajian ini juga diperoleh bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah perlu dilakukan intervensi secara rutin. Terdapat adanya pemahaman yang lemah tentang pemilahan sampah dan pentingnya daur ulang, sehingga sampah yang dibuang sering dicampur antara sampah organik dan anorganik tanpa pemisahan. Padahal, dengan pemilahan sejak awal, banyak jenis sampah yang masih memiliki nilai ekonomi dan bisa didaur ulang. Pemerintah Kota Banjarmasin sebelumnya telah mengambil langkah awal dengan menerapkan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di pasar dan toko ritel sejak 2019. Namun kebijakan ini lemah pengawasannya. Kebijakan ini perlu diperluas dan didukung dengan penegakan hukum yang lebih tegas, serta kampanye berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Salah satu solusi yang patut didorong adalah penguatan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti dengan mengembangkan konsep Bank Sampah Terpadu. Konsep ini tidak hanya dapat mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan insentif yang menarik dan pendampingan yang tepat, konsep ini dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, M. (2018). *Media and Environmental Communication: The Role of Local Journalism*. Journal of Environmental Studies
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Lkis
- KalimantanPost (2025, Maret 17). TPA Basirih Ditutup Warga Harus Terbiasa Berdampingan dengan Sampah dapat diakses melalui <https://kalimantanpost.com/2025/03/tpa-basirih-ditutup-warga-harus-terbiasa-berdampingan-dengan-sampah/>
- Kusumawati, R. (2020). *Peran Media dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Komunikasi Lingkungan, 5(2), 45-60.
- Mustaghfiroh, U. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan. <https://doi.org/10.21009/JGG.082.04>
- Rahardjo, S. (2019). *Media Lokal sebagai Agen Perubahan Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 12-25.
- Rahmawati, D. (2021). *Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Komunitas Y*. Jurnal Sosiologi Lingkungan
- Rahman Irvani (2025, Maret 16) Hanif evaluasi Penutupan TPA Basirih Sebut Perlu Strategi Baru Tangani Sampah di Banjarmasin dapat diakses melalui <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/03/16/hanif-evaluasi-penutupan-tpa-basirih-sebut-perlu-strategi-baru-tangani-sampah-di-banjarmasin>
- Santoso, A., & Setiawan, B. (2022). *Dampak Pemberitaan Positif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Lingkungan*. Jurnal Komunikasi dan Masyarakat, 11(4), 100-115.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya
- Sutarto, A. (2020). *Krisis Sampah Perkotaan: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Penelitian Lingkungan
- Winarno, D. (2021). *Pengaruh Pemberitaan Lingkungan terhadap Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Sosiologi Lingkungan, 8(3), 75-89.

